BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami kejadian di lokasi penelitian secara menyeluruh. Data dikumpulkan secara alamiah dengan peneliti berperan sebagai alat utama untuk menemukan informasi. Metode ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami fenomena dalam konteks tertentu (Moleong, 2018). Menurut Sukmadinata (2017), penelitian kualitatif berfokus kepada menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun hasil tindakan manusia. Kejadian-kejadian tersebut dapat mencakup bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, persamaan, atau perbedaan antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kondisi objek penelitian sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian berlangsung. Melalui pendekatan dan jenis penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai alur pelatihan *Leader as Teacher* dengan metode *the seven step model*.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian agar mendapatkan data yang diperlukan untuk jawaban pada permasalahan penelitian ini. Lokasi penelitian yang ditunjuk yaitu di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Kolonel Masturi, KM 3.5, Cipageran-Kota Cimahi .

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang valid dalam penyusunan penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Observasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara langsung maupun tidak langsung. Proses ini memerlukan ketelitian dan keakuratan yang tinggi. Dalam pelaksanaannya, observasi menggunakan berbagai alat, seperti daftar catatan, kamera, perekam suara, dan lain sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan (Sadiah, 2015).

Observasi dilakukan dengan memantau langsung pelaksanaan pelatihan *Leader as Teacher* menggunakan metode *The Seven-Step Model*. Fokus utama adalah mengamati proses pelatihan secara keseluruhan, mulai dari pembukaan hingga penutup, serta bagaimana fasilitator menerapkan langkah-langkah dalam metode tersebut. Selain itu, observasi juga diarahkan pada interaksi antara fasilitator dan peserta, serta menilai sejauh mana fasilitas pelatihan mendukung keberhasilan metode yang diterapkan.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi lisan dan dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang disusun dengan rapi dan harus diikuti secara ketat. Pada wawancara semi terstruktur, meskipun ada panduan berupa daftar pertanyaan, pewawancara tetap memiliki fleksibilitas untuk menambahkan pertanyaan baru yang relevan dengan konteks pembicaraan. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur (terbuka) dilakukan dengan berfokus pada isu-isu utama tanpa terikat pada format atau aturan yang kaku. (Harahap, 2024, hal 81).

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan untuk memperoleh informasi mengenai alur/proses dalam pelatihan, sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh mengenai persiapan, strategi pengajaran, dan pengalaman selama pelatihan.

3.4.3 Dokumentasi

Studi dokumen atau teks adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan meninjau dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain mengenai subjek tersebut (Nasution,2023,hlm 77). Adapun menurut Hadi (2021), studi dokumentasi merupakan cara yang digunakan peneliti kualitatif untuk memahami pandangan subjek melalui media tertulis atau dokumen lain yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen tersebut bisa berupa tulisan, gambar, catatan harian, riwayat hidup, peraturan, kebijakan, atau karya monumental seseorang.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi dari narasumber. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu Pengelola pelatihan yaitu staff di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program Pelatihan *Leader as Teacher*. Nama narasumber tersebut adalah Bapak Sem Syamsidin selaku pengelola pelatihan *Leader as Teacher* di BPSDM Provinsi Jawa Barat.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Analisis data adalah tahap penting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti, karena tanpa analisis data, penelitian tidak akan menghasilkan temuan dan hanya menghasilkan data mentah. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menganalisis data kualitatif yaitu (Harahap, 2024, hlm 90) :

3.6.1 Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang informan, aktivitas yang dilakukan, serta latar atau konteks terjadinya peristiwa yang menjadi fokus penelitian.

3.6.2 Reduksi data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul, langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan, dan memfokuskan data sesuai dengan bidangnya. Proses ini juga melibatkan pembuangan data yang tidak relevan, menyusun data dengan cara yang terorganisir, dan membuat rangkuman dalam unit analisis. Setelah itu, data diperiksa kembali dan dikelompokkan berdasarkan masalah yang sedang diteliti. Setelah melalui tahap reduksi, data yang relevan dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga menghasilkan gambaran yang menyeluruh mengenai masalah yang diteliti (Harahap, 2024, hlm 90)

3.6.3 Penyajian data

Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan temuan data melalui uraian kalimat, diagram, serta hubungan antar kategori yang disusun secara teratur dan sistematis.

3.6.4 Penarikan kesimpulan

Meskipun kesimpulan telah digambarkan pada tahap reduksi data, kesimpulan tersebut belum bersifat permanen dan masih memungkinkan adanya penambahan atau pengurangan. Pada tahap ini, kesimpulan sudah ditemukan berdasarkan bukti-bukti data yang diperoleh secara akurat dan faktual di lapangan. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data, seleksi data, triangulasi data, pengkategorian data, deskripsi data, dan akhirnya penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas untuk menghindari bias. Pengkategorian dilakukan secara tematik dan disajikan dalam deskripsi

yang relevan untuk mendukung pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan pendekatan induktif tanpa menggeneralisasi temuan. (Miles, 2014, hlm 119).

Dalam hal ini, untuk mendukung penelitian kualitatif, aplikasi seperti NVivo yang dikembangkan oleh QSR International sangat berguna. NVivo membantu peneliti dalam mengelola berbagai jenis data, seperti buku, laporan penelitian, dokumen sejarah, artikel jurnal, dan lainnya. Aplikasi ini memudahkan proses analisis data secara terstruktur, melakukan triangulasi data, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk visual yang jelas dan efisien. Selain itu, NVivo juga memungkinkan data dibedakan berdasarkan sumbernya, baik dari informan, peneliti, maupun sumber sekunder lainnya yang semuanya dapat diatur langsung di dalam platform.

3.7 Kisi – Kisi Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian

NO.	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	SUMBER DATA
1.	Alur pelatihan <i>Leader as Teacher</i> di BPSDM Provinsi Jawa Barat	Perencanaan	Identifikasi kebutuhan pelatihan	Mengukur proses identifikasi kebutuhan pelatihan	Dokumen analisis kebutuhan pelatihan
			Penetapan tujuan pelatihan	Formulasi tujuan spesifik pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan.	Dokumen perencanaan pelatihan, wawancara perancang program
			Perencanaan media dan metode pelatihan	Penyusunan strategi media dan metode pembelajaran sesuai dengan	Wawancara dengan perancang program

NO.	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	SUMBER DATA
				karakteristik peserta.	
		Pelaksanaan	Proses pelaksanaan pelatihan	Pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai rencana, kurikulum, dan tujuan pelatihan.	Dokumentasi pelatihan
		Evaluasi	Proses evaluasi pelatihan	Pelaksanaan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan pelatihan.	Dokumen hasil evaluasi pelatihan
			Metode evaluasi yang digunakan	Pendekatan dan teknik evaluasi yang digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan.	Wawancara dengan tim evaluasi pelatihan
2.	Penerapan metode <i>The Seven Step Model</i> dalam pelatihan <i>Leader as Teacher</i> di BPSDM Provinsi Jawa Barat	Identifikasi kebutuhan pelatihan	Proses identifikasi dilakukan secara sistematis	Identifikasi kebutuhan berdasarkan prosedur sistematis dan terencana.	Laporan analisis kebutuhan, wawancara perancang pelatihan
			Berdasarkan data dan analisis	Identifikasi kebutuhan menggunakan data objektif dan analisis mendalam.	
			Melibatkan pihak terkait	Partisipasi berbagai pihak (stakeholder) dalam proses identifikasi kebutuhan.	
		Perumusan tujuan pelatihan	Proses perumusan	Mengetahui proses perumusan	Dokumen rencana

NO.	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	SUMBER DATA
			tujuan pelatihan	tujuan pelatihan	program pelatihan
			Tujuan bersifat spesifik dan terukur	Tujuan pelatihan dirumuskan dengan indikator keberhasilan yang jelas dan terukur.	
		Perancangan kurikulum	Ada perancangan kurikulum	Terdapat dokumen kurikulum sebagai acuan pelaksanaan pelatihan.	Dokumen resmi kurikulum pelatihan
			Tersedia dokumen kurikulum pelatihan	Kurikulum pelatihan tersedia dan terdokumentasi secara resmi.	
		Pengembangan metode pelatihan	Metode pelatihan harus efektif untuk seluruh peserta	Metode pelatihan yang dipilih efektif untuk peserta pelatihan	wawancara dengan pendidik/peserta
			Metode disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta	Metode pelatihan dipilih berdasarkan kesesuaian materi dan profil peserta.	
		Penentuan pendekatan evaluasi pelatihan	Evaluasi dirancang sejak awal	Evaluasi pelatihan sudah direncanakan pada tahap awal penyusunan program.	Dokumen desain evaluasi pelatihan
			Pendekatan dan instrumen	Pendekatan evaluasi dan alat ukur telah	Wawancara dengan tim evaluasi

NO.	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	SUMBER DATA
			evaluasi sudah ditentukan	dipilih dan disiapkan sebelum pelatihan.	
			Kriteria keberhasilan jelas	Kriteria keberhasilan pelatihan dinyatakan secara eksplisit.	Dokumen desain evaluasi pelatihan
		Pelaksanaan program pelatihan	Proses pelaksanaan pelatihan berjalan sesuai rencana	Implementasi program sesuai jadwal, kurikulum, dan metode yang ditetapkan	Observasi pelatihan
		Pengukuran hasil evaluasi pelatihan	Hasil pelatihan diukur pasca kegiatan	Evaluasi hasil dilakukan setelah pelatihan selesai untuk mengukur pencapaian tujuan.	Laporan evaluasi pasca pelatihan
			Data hasil evaluasi dimanfaatkan untuk pengembangan	Data evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan program ke depan.	Laporan rekomendasi pengembangan
3.	Manfaat metode <i>The Seven Step Model</i> dalam mengukur pelatihan <i>Leader as Teacher?</i>	Pendapat penyelenggara pelatihan terhadap metode <i>The Seven Step Model</i>	Manfaat metode <i>The Seven Step</i> dalam mengukur pelatihan Manfaat yang diperoleh ASN setelah mengikuti pelatihan	Analisis peneliti terkait manfaat metode Pandangan penyelenggara terkait manfaat yang diperoleh ASN setelah	Observasi, dan Wawancara dengan penyelenggara pelatihan

NO.	FOKUS PENELITIAN	DIMENSI	INDIKATOR	DESKRIPSI INDIKATOR	SUMBER DATA
				mengikuti pelatihan	
			Persepsi penyelenggara terhadap metode pelatihan	Pandangan penyelenggara tentang efektivitas metode <i>Seven Step Model</i>	

3.8 Definisi Operasional

1. Pelatiha *Leader As Teacher* adalah program pengembangan kompetensi manajerial ASN di BPSDM Provinsi Jawa Barat yang melibatkan pimpinan sebagai fasilitator pembelajaran. Materi mencakup delapan kompetensi manajerial, dilaksanakan secara daring berbasis aplikasi, dan diukur melalui pre-test, post-test, serta sertifikat kelulusan.
2. Metode *The Seven Step Model* adalah Adalah model evaluasi pelatihan yang dikembangkan oleh Parker (1976), mencakup tujuh langkah: (1) identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan; (2) perumusan tujuan pelatihan; (3) perancangan kurikulum pelatihan; (4) pengembangan metode pelatihan; (5) penentuan pendekatan evaluasi; (6) pelaksanaan pelatihan; (7) evaluasi hasil pelatihan.